BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebaya memiliki asal usul yang menarik. Dalam catatan sejarah ‘kebaya’ berasal dari bahasa Arab, Tiongkok, dan Portugis yang menjadikan 3 bangsa tersebut terkait erat dengan asal muasal kebaya. Ada yang mencatat bahwa kebaya berasal dari bahasa Arab ‘habaya’ yang artinya pakaian labuh yang memiliki belahan di depan. Berkaitan dengan ini Denys Lombard, seorang sejarawan yang menekuni budaya Jawa: Silang Budaya (1996) bahwa kata ‘kebaya’ berasal dari bahasa Arab ‘kaba’ yang berarti pakaian. Di masa kini, istilah Abaya juga masih dipergunakan dalam bahasa Arab untuk menunjuk tunik panjang khas Arab. Kebaya merupakan jenis busana tradisional Indonesia, yang digunakan oleh kalangan wanita Indonesia. Penggunaan kebaya dikombinasikan dengan kemben, kain tapih pinjung dengan stagen (Ria Pentasari,2007:11)

Kebaya sendiri menunjukkan karakter budaya Indonesia yang selalu mengedepankan kesopanan berpakaian baik dalam acara formal maupun informal dengan jahitan mengikuti lekuk tubuh memberikan sebuah pandangan tentang sifat anggun serta feminim seorang wanita sebagai pemakai pakaian ini serta banyaknya kreativitas dari para desainer terkenal negeri ini seakan tidak pernah habis untuk menciptakan kreasi baru menjadi kebaya modern. Kebaya merupakan busana

tradisional yang dapat dikenakan dalam berbagai acara, baik forman maupun informal serta banyak digunakan dalam upacara tradisonal dan keagamaan di berbagai daerah kebaya banyak digunakan untuk acara formal dan pernikahan (Chandra, 2014:669).

Aneka kreasi kebaya, mulai dari kebaya tradisional hingga kebaya modifikasi makin berani menampilkan inovasi-inovasi. Perkembangan kebaya tercipta dari perkembangan mode yang sudah tertular dari busana itu sendiri, Mulai dari model kebaya hingga aplikasi hiasan yang digunakan pada kebaya tersebut. Namun apapun bentuk dan model kebaya tradisional maupun modern tidak boleh meninggalkan pakem yakni siluet yang membentuk bagian tubuh.

Jika dilihat dari perkembangan mode kebaya yang terus bergulir sehingga menghasilkan mode-mode yang luar biasa. Demikian halnya dengan hiasan. Penggunaan hiasan payet dan *beads* contohnya, memberikan kesan mewah pada kebaya. Penggunaan hiasan lain seperti bordir, dan bahan-bahan mewah lainnya seperti kristal, batu mulia, sampai bulu binatangpun telah menjadi gerakan mode yang luar biasa bagi kebaya.

Melihat perkembangan dari model dan hiasan kebaya yang semakin pesat dan beragam, maka penulis akan mencoba berkreasi dengan menggunakan hiasan dengan teknik rajut *hakken* dan diaplikasikan pada hiasan kebaya. Sesuai dengan namanya merajut merupakan kegiatan mengolah bahan baku benang rajut hingga menjadi bahan jadi seperti pakaian, tas, dan sebagainya. Rajutan memiliki macam-macam teknik yang indah, warna, dan kualitas benang yang beragam. Rajutan biasanya hanya dibuat produk seperti tas, baju rajut, topi rajut, dan modifikasi lainnya seperti modifikasi rajutan dengan sepatu, jilbab, dan sebagainya,

sedangkan teknik rajut pada kebaya jarang digunakan karena pengapliasannya yang sulit. Pola yang digunakan dalam teknik rajut juga masih pola dasar saja. Karena selain memiliki bentuk hasil yang indah, rajut juga memiliki nilai seni yang tinggi karena proses pembuatnnya menggunakan teknik khusus dan memerlukan keahlian khusus.

Berdasarkan latar belakang di atas, kebutuhan masyarakat dalam berbusana semakin meningkat, tidak cukup dengan menggunakan kebaya dengan modifikasi biasa seperti yang sering kita jumpai seperti kebaya dengan hiasan payet, bordir, tile, dan sebagainya, akan tetapi mode aplikasi pada kebaya akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Disinilah penulis mencoba untuk menerapkan aplikasi teknik rajut pada kebaya. Maka penulis mengangkat sebuah penelitian dengan judul "Penerapan Hiasan Teknik Rajut *Hakken* pada Kebaya".

1.2 Identifikasi Masalah

Penggunaan hiasan rajutan bukan hanya sebagai lenan rumah tangga dan kerajinan tangan juga bisa diterapkan pada kebaya yang merupakan busana khas wanita Indonesia. Ada beberapa masalah yang dihadapi dalam masyarakat dan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hiasan pada kebaya tidak hanya berupa payet dan manik-manik tapi bisa juga menerapkan hiasan rajut.
2. Hiasan rajut dapat diterapkan di berbagai macam produk, untuk menambah nilai estetik suatu produk
3. Adanya hiasan rajutan pada lenan rumah tangga namun belum ada yang menerapkan pada kebaya

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, perlu diadakan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti agar lebih terfokus terhadap permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada kualitas penerapan hiasan teknik rajut *hakken* pada kebaya hanya pada perinsip desain.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas penerapan hiasan teknik rajut *hakken* pada kebaya ditinjau dari prinsip desain ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas penerapan hiasan Teknik rajut *hakken* pada kebaya ditinjau dari prinsip desain.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya di Prodi tata busana. Oleh sebab itu, manfaat dalam penelitian ini dapat dipilahkan menjadi dua, yakni manfaat secara teoritik dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai refrensi khususnya tentang penerapan hiasan teknik rajut *hakken* pada kebaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat.

Manfaat yang diperoleh oleh masyarakat yaitu sebagai inovasi baru dalam menerapkan .hiasan teknik rajut *hakken* pada kebaya atau busana lainnya.

b. Bagi mahasiswa.

Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat menumbuh kembangkan inovasi dan kreativitasnya dalam pembuatan hiasan rajut yang dapat dijadikan sebagai peluang untuk berwirausaha.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan hiasan kebaya dengan menerapkan teknik rajut *hakken* juga berbagai macam kreasi hiasan dari teknik rajut *hakken*. Selanjutnya dapat dijadikan pedoman bagi pengembangan penelitian lanjutan tentang penerapan hiasan teknik rajut.